DPLK SYARIAH FUND

Desember 2019

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Syariah Fund	0,36%	2,64%	5,05%	12,70%	26,25%	12,70%	241,83%

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		12,70%
Bulan Tertinggi	Des-03	3,16%
Bulan Terendah	Sep-05	-6,17%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	90,25%
Obligasi BUMN	1,25%
Kas/Deposito Syariah	8,51%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 82,63
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian

Harga per Unit	
(Per 30 Desember 2019)	IDR 341,8319

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

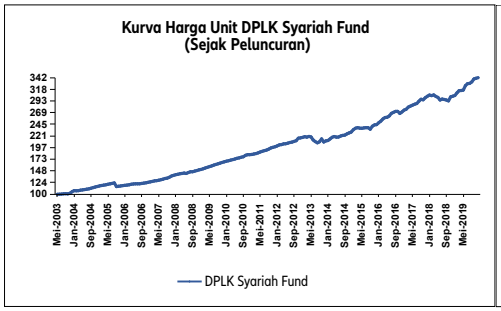

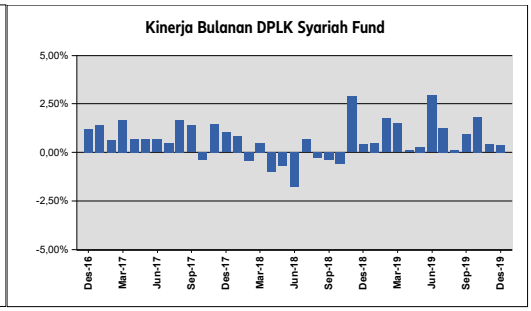

Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Desember 2019 pada level bulanan +0.34% (dibandingkan konsensus inflasi +0.49%, +0.14% di bulan November 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.72% (dibandingkan konsensus +2.90%, +3.00% di bulan November 2019). Inflasi inti berada di level tahunan +3.02% (dibandingkan konsensus +3.14%, +3.08% di bulan November 2019). Inflasi ini masih dipengaruhi oleh kenaikan harga pada kelompok bahan makanan (telur dan susu) dan juga biaya transportasi menjelang musim liburan. Pada pertemuan Dewan Gubernur 18 dan 19 Desember 2019, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.00%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 4.25% dan 5.75%. Kebijakan ini masih didukung oleh inflasi yang masih terkendali dan masih dalam target. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.42% menjadi 13,901 di akhir bulan Desember 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,102. Neraca perdagangan November 2019 mencatat defisit sebesar -1,331juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +172.5juta dolar AS. Defisit ini dikarenakan meningkatnya pertumbuhan impor dibandingkan bulan sebelumnya, sementara pertumbuhan ekspor menurun yang disebabkan oleh melemahnya harga komoditas dunia. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan November 2019 mencatat defisit sebesar -300.8 juta dolar, sementara bulan lalu menghasilkan surplus sebesar +990 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat deficit sebesar -1,029 juta dolar pada bulan November 2019, lebih tinggi dibandingkan defisit di bulan Oktober 2019 sebesar -829 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 129.18miliar pada akhir Desember 2019, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 126.63miliar pada akhir November 2019.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup beragam, yaitu menurun pada tenor pendek dan menengah, sedangkan meningkat pada tenor panjang. Pasar dibuka melemah karena sentimen global, seperti: ketidakpastian terkait kesepakatan dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, perang dagang antara Amerika Serikat dengan Amerika Latin dan Uni Eropa, dan isu pemakzulan Trump. Sementara dari sisi domestik, sentimen negatif dikarenakan penurunan proyeksi pertumbuhan Indonesia dari Asian Development Bank dan World Bank, defisit neraca perdagangan pada bulan November 2019, dan isu relaksasi defisit transaksi berjalan menjadi lebih dari 3%. Sri Mulyani sempat menenangkan pasar dengan pernyataan bahwa defisit transaksi berjalan akan di bawah 3% mengikuti undang-undang yang ada, tetapi aksi jual oleh bank lokal dan asing telah terjadi. Bank Indonesia bahkan terlihat di pasar membeli obligasi. Pasar menjadi relatif lebih baik setelah Trump mengumumkan bahwa mereka membatalkan penambahan tarif impor tambahan ke produk Tiongkok dan mereka juga menyatakan bahwa kesepakatan dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok akan diadakan pada awal bulan Januari 2020. Pasar kemudian sepi di minggu terakhir dikarenakan suasana liburan. Pihak asing menaikkan kepemilikan mereka sebesar -5.18trilliun Rupiah di bulan Desember 2019 (bulanan -0.49%), yakni ke 1,062.62 triliun per 30 Desember 2019 dari IDR 1,067.80 triliun per 29 Nov 2019, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.60% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.55% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Desember 2019 untuk 5 tahun menurun -5bps menjadi +6.44% (+6.49% pada November 2019), 10 tahun turun -5bps menjadi +7.06% (+7.11% pada November 2019), 15 tahun naik +2bps menjadi +7.57% (+7.55% pada November 2019), dan 20 tahun naik +1bps menjadi +7.57% (+7.56% pada November 2019).

Disclaimer:
DPLK Syariah Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz